

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam hidup bersosialisasi. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu interaksi. Dalam kegiatan interaksi pendidikan (guru) bertindak mendidik peserta didik (siswa) mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri, maksudnya agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya.

Banyak faktor yang ikut terlibat agar pendidikan dapat berlangsung secara baik dan wajar, seperti yang ditegaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (2) dan (3) :

1. Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakhir pada nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.
3. Sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua

fungsi yaitu : memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus mengatur kelas, memberikan dorongan kepada siswa, selain itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Guru sebagai fasilitator dituntut sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar didalam kelas harus memahami dan menguasai model pembelajaran, tepat dalam memilih model pembelajaran, dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tepat sasaran. Seorang guru sebagai pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan serta kekurangan dari model yang dipilih oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator. Dalam penerapan Model dalam proses pembelajaran siswa di harapkan menjadi siswa yang kreatif dan aktif.

Model maupun metode pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam unsur pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu topik bahasan tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di SD adalah PPKn (Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan). Hakekat PPKn di SD adalah memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara umum pembelajaran PPKn berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Di sekolah dasar, PPKn bertujuan untuk memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman tentang pancasila yang benar dan sah.

Pembelajaran PPKn memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa dan keseluruhan proses pendidikan serta memberikan motivasi agar dalam setiap tingkah laku bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila. SD Negeri 040577 Kuta Gerat merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan PPKn, sebagai salah satu mata pelajaran yang penting yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang diperoleh dari wali Kelas Ika Alementa Br G, S.Pd IV SD Negeri 040577 Kuta Gerat pada hari Kamis, 27 September 2018, pukul 09.00 WIB. Dalam mengajar mata pelajaran PPKn guru belum seluruhnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dimana hanya menggunakan metode konvensional menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dengan materi yang diajarkan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal dan kurang termotivasi untuk belajar.. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal, baik yang ada di buku, dan diberikan oleh guru. Kemampuan siswa dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari masih rendah. Dilihat dari permasalahan di atas maka hasil nilai siswa belum memenuhi KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) belum maksimal sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Data hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn siswa kelas IV SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Tahun Pelajaran	KKM	JumlahSiswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
	2018/2019	70	25	15 (60%)	10(40%)	68

(Sumber data SD Negeri 040577 Kuta Gerat)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas IV SD Negeri 040577 Kutagerat, 60% telah mencapai KKM, namun nilai yang diperoleh masih belum 100%, masih ada 40 % lagi yang belum mencapai nilai di atas KKM. Hal itu berarti hasil belajar siswa belum maksimal.

Akibat pembelajaran yang kurang bervariasi dan hasil belajar siswa kurang maksimal guru perlu menerapkan model bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Model kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah cara penyajian pelajaran, dengan memperagakan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari yang disertai dengan penjelasan secara lisan. Melalui model Kooperatif tipe *Jigsaw* proses penerimaan peserta didik dapat dengan aktif mengamati dan memperlihatkan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan diharapkan hasil belajar siswa meningkat secara maksimal.

Berdasarkan fakta di atas, untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Mata Pelajaran PPKn Materi Makna Simbol Dan Nilai Sila-Sila Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian Latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan Model pembelajaran yang bervariasi.
2. Kurangnya motivasi belajar.
3. Siswa kurang memahami menjawab soal-soal.
4. Kemampuan siswa dalam mengaitkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari masih rendah.

### **C. Pembatasan masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Peneliti membatasi pada masalah yaitu “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran PPKn Materi Makna Simbol dan Nilai Sila-Sila Pancasila Di SD Negeri 040577 Kuta Gerat T.P 2018/2019”.

### **D. Rumusan masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Jigsaw* Mata Pelajaran PPKn Materi Makna Simbol dan Nilai Sila-Sila Pancasila di Kelas IV SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Jigsaw* Mata Pelajaran PPKn Materi Makna Simbol dan Nilai Sila-Sila Pancasila di Kelas IV SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Menggunakan Model *Jigsaw* Mata Pelajaran PPKn Materi Makna Simbol dan Nilai Sila-Sila Pancasila di Kelas IV SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Mata Pelajaran PPKn Materi Makna Simbol dan Nilai Sila-Sila Pancasila di Kelas IV SD Negeri 040577 Kutagerat Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Jigsaw* Mata Pelajaran PPKn Materi Makna Simbol dan Nilai Sila-

Sila Pancasila Di Kelas IV SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Jigsaw Mata Pelajaran PPKn Materi Makna Simbol Dan Nilai Sila-Sila Pancasila di Kelas IV SD Negeri 040577 Kuta Gerat Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa : Diharapkan dapat mempermudah siswa agar lebih tertarik dan menumbuhkan rasa semangat dalam memahami materi PPKn materi makna simbol dan Nilai sila-sila Pancasila melalui Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
2. Bagi guru : Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya : Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti berikutnya tentang Model Kooperatif *Jigsaw* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.